
**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE WORD SQUARE
LEARNING MODEL TO INCREASE LEARNING OUTCOMES AND
MOTIVATION OF STUDENTS IN VIRUS AND BACTERIAL
MATERIALS IN BIOLOGICAL LESSONS CLASS X MIA 4 IN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PEKANBARU STUDY YEAR
2018/2019**

Betri Maizarmis
Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru
e-mail: maizarmisbetri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif *Word Square* pada materi pokok Virus Dan Bakteri kelas X MIA 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 orang peserta didik. Parameter yang diukur pada penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah RPP, Lembar Kerja Peserta Didik, lembar observasi untuk guru, lembar observasi motivasi peserta didik, tes objektif. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran secara kooperatif *word square* yang dilaksanakan menjadikan jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus meningkat pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II. Peserta didik yang mendapat nilai rata-rata di atas KKM (< 70) sebanyak 87.87% dari 33 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas X MIA 4 MAN 1 Pekanbaru, khususnya pada pokok pembahasan Virus dan Bakteri tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Kooperatif *Word Square*, Hasil Belajar, Motivasi, Pelajaran Biologi

Abstract

This study aims to improve learning outcomes and student motivation through the application of the Cooperative Word Square learning model on the subject matter of Virus and Bacteria class X MIA 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects of this study were students of class X MIA 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru academic year 2018/2019 which amounted to 33 students. The parameters measured in this study are motivation and learning outcomes of students. The research instruments used were RPP, Student Worksheets, observation sheets for teachers, observation sheets for students' motivation, objective tests. The results showed that word square cooperative learning made the number of students who completed the pre cycle increased in the first cycle and increased again in the second cycle. Students who scored above the KKM (<70) were 87.87% of 33 students. Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of the Cooperative Word Square learning model can improve Biology learning outcomes of students of class X MIA 4 MAN 1 Pekanbaru, especially in the subject of discussion of the 2018/2019 school year Viruses and Bacteria.

Keywords: Cooperative Word Square, Learning Outcomes, Motivation, Biology Lessons

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, 2003). Untuk mencapai tujuan nasional tersebut diperlukan jalur pendidikan Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu jalur pendidikan tersebut adalah Madrasah Aliyah.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Madrasah Aliyah yang selanjutnya disingkat MA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Salah satu tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam mata pelajaran biologi Madrasah Aliyah Negeri adalah memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain. Dimana dari tujuan tadi diharapkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran biologi dapat ditingkatkan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi Marasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada materi pokok Virus dan Bakteri yang ditunjukkan oleh beberapa fakta dan data. Data tes hasil belajar mata pelajaran Biologi peserta didik tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan rata-rata nilai peserta didik adalah 65. 70 % dari 33peserta didik mendapat nilai di bawah KKM (<76). Angket tentang motivasi yang diberikan untuk peserta didik tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan 60 % peserta didik tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran materi Virus dan Bakteri. Hasil wawancara yang dilakukan pada kelas X MIA 4 menunjukkan bahwa peserta didik tidak termotivasi ketika pelajaran Virus dan Monera. 80 % peserta didik tidak bisa menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan dan hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat membangkitkan daya kreatifitas, motivasi, serta kerja sama peserta didik dalam suatu kelompok. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, tanggungjawab dan disiplin.

Model pembelajaran yang dianggap peneliti dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dan juga menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif, yaitu kooreratif tipe word Square. Model pembelajaran kooperatif dengan *word square* dapat digunakan untuk mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, dapat melatih kedisiplinan peserta didik, dapat melatih sikap teliti, kritis dan merangsang peserta didik untuk berpikir efektif. Sesuai dengan pendapat Silberman (2006: 43-44) dalam Andika (2009:5) mengatakan bahwa “menggunakan permainan dapat membangkitkan semangat dan keterlibatan, permainan juga sangat membantu munculnya suasana dramatis yang kelak akan terus diingat siswa”.

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Model ini juga merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi “Teka-Teki Silang” tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh (Kurniasih, 2016: 97)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran Kooperatif *Word Square* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Biologi pada materi pokok Virus Dan Bakteri kelas X MIA 4 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas X MIA 4 Madrasah Aliyah Negeri 1 tahun pelajaran 2018/2019 pada bulan September-November 2018 dengan jumlah peserta didik 33 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dengan materi "Ciri – ciri dan Struktur Virus" dan siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan dengan materi "Peran virus dan Ciri Dan Struktur Bakteri".

Parameter yang diukur pada penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah RPP, Lembar Kerja Peserta Didik, lembar observasi untuk guru, lembar observasi motivasi peserta didik, tes objektif. Data motivasi siswa diperoleh dari hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dalam bentuk *Word Square* dan dilengkapi dengan hasil wawancara dan angket. Data hasil belajar diperoleh dari nilai tes objektif yang dilaksanakan setiap akhir kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan didukung dengan analisis data secara kuantitatif. Data motivasi peserta didik dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase motivasi peserta didik

A = Jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas .

B = Jumlah seluruh peserta didik

Selanjutnya dalam mengeksplanasi persentase yang diperoleh sebagai interpretase motivasi belajar, berpedoman kepada Arikunto (2012) pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase motivasi

Presentase motivasi belajar	Katagori
$0\% \leq P \leq 20\%$	Kurang Sekali
$20\% \leq P \leq 40\%$	Kurang
$40\% \leq P \leq 60\%$	Cukup
$60\% \leq P \leq 80\%$	Baik
$80\% \leq P \leq 100\%$	Baik Sekali

Data hasil belajar diperoleh dengan cara menghitung nilai individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NI = \frac{T}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NI = Ketuntasan belajar secara individu

T = Skor hasil belajar peserta didik

SM = Skor maksimum dari tes

Hasil belajar peserta didik pada penilaian ini dikatakan meningkat apabila 85% dari seluruh peserta didik memperoleh ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Data hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

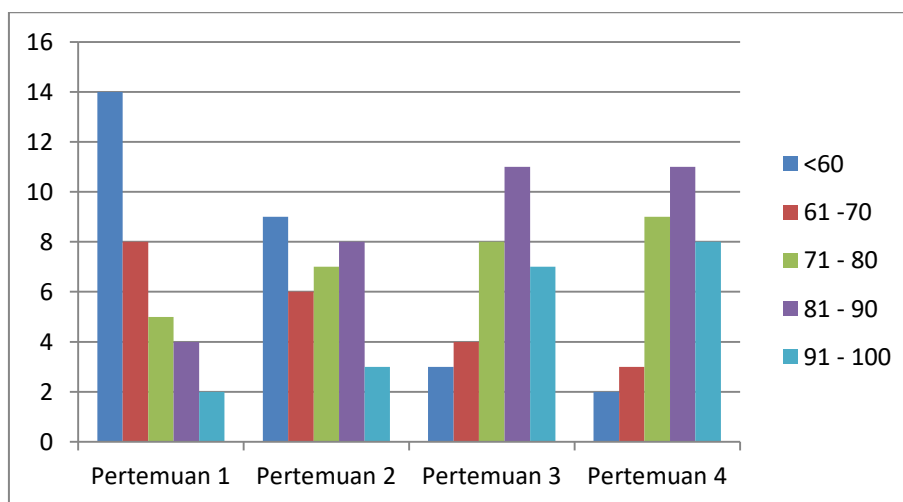
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil belajar peserta Didik

No.	Rentang Nilai	Pertemuan							
		1		2		1		2	
		Siklus I		Siklus I		Siklus II		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	≤60	14	42.5	9	27.3	3	9.0	2	6.0
2.	61-70	8	24.3	6	18.2	4	12.2	3	9.0
3.	71-80	5	15.2	7	21.2	8	24.3	9	27.3
4.	81-90	4	12.2	8	24.3	11	33.4	11	33.4
5.	91-100	2	6.0	3	9.0	7	21.2	8	24.3
	Jumlah	33	100	33	100	33	100	33	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus I peserta didik yang mendapat nilai ≤60 (di bawah KKM) berjumlah 14 orang (42.5%), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 8 orang (24.3%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 5 orang (15.5%), yang mendapat nilai 81-90 berjumlah 4 orang (12.2%) dan yang mendapat nilai 91-100 berjumlah 2 orang (6.0%). Pada pertemuan kedua siklus I peserta didik yang mendapat nilai ≤60 (di bawah KKM) berjumlah 9 orang (27.3%), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 6 orang (18.2%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 7 orang (21.2%), yang mendapat nilai 81-90 berjumlah 8 orang (24.3%) dan yang mendapat nilai 91-100 berjumlah 3 orang (9.0%)

Pada pertemuan pertama siklus II peserta didik yang mendapat nilai ≤60 (di bawah KKM) berjumlah 3 orang (9.0%), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 4 orang (12.2%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 8 orang (24.3%), yang mendapat nilai nilai 81-90 berjumlah 11 orang (33.4%) dan yang mendapat nilai 91-100 berjumlah 7 orang (21.2%). Pada pertemuan kedua (siklus II) peserta didik yang mendapat nilai ≤60 (di bawah KKM) berjumlah 2 orang (6.0%), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 3 orang (9.0%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 9 orang (27.3%), yang mendapat nilai 81-90 berjumlah 11 orang (33.3%) dan yang mendapat nilai 91-100 berjumlah 8 orang (24.3%)

Berdasarkan data di atas terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mengalami kenaikan nilai hasil belajar. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan kedua siklus II. Gambaran data tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Virus Dan Bakteri dengan penerapan Kooperatif *Word Square* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan peserta didik terhadap materi yang dipelajari menggambarkan hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus I Dan II

Katagori	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Ketuntasan
Nilai ≥ 70	14 (42,42%)	29 (87,87%)	Tuntas
Nili ≤ 70	17 (51.51%)	4 (12.12%)	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 orang atau 4.45% dari 33 peserta didik. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu hanya $\geq 85\%$ peserta didik yang tuntas. Pada siklus II peserta didik yang tuntas sudah mencapai 87,87% artinya sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

Observasi terhadap Guru

Data hasil observasi terhadap guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Terhadap Guru

No	Aspek Penilaian	Pertemuan			
		Siklus 1		Siklus 2	
		1	2	1	2
A	Pendahuluan				
	1. Mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk memimpin do'a	4	4	4	4
	2. Memotivasi peserta didik	4	4	4	4
	3. Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan materi pembelajaran sebelumnya	4	4	4	4
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	4
	5. Menyampaikan kompetensi pelajaran	4	4	4	4
	Jumlah	20	20	20	20
	Rata - rata	4	4	4	4
B	Kegiatan Inti				
	6. Membagi peserta didik atas 5 kelompok	4	4	4	4
	7. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	4	4	4	4
	8. Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya	4	4	4	4
	9. Cara menjawab pertanyaan peserta didik	4	4	4	4
	10. Pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran	4	4	4	4
	11. Mengenal peserta didik yang ada di kelas	2	3	4	4
	12. Cara menyampaikan petunjuk kegiatan pembelajaran	4	4	4	4
	13. Menjawab pertanyaan peserta didik dengan jawaban yang jelas	4	4	4	4

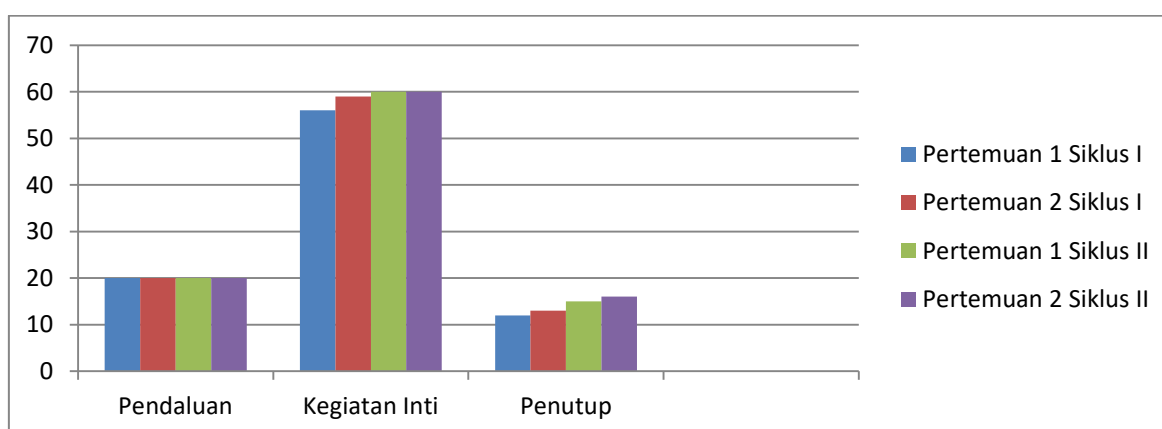
14. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	4	4	4	4
15. Memberi reinforcement (penguatan) kepada peserta didik dengan cara-cara yang positif	4	4	4	4
16. Media pembelajaran digunakan secara efektif	4	4	4	4
17. Cara menggunakan alat peraga	4	4	4	4
18. Memberi reward kepada peserta didik	3	4	4	4
19. Pengaturan Alokasi waktu untuk tiap tahap pembelajaran	4	4	4	4
20. Materi disampaikan secara berurutan	3	4	4	4
Jumlah	56	59	60	60
Rata - rata	3,7	3.9	4	4
C	Penutup			
21. Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan	3	3	4	4
22. Menguatkan kesimpulan peserta didik	3	3	3	4
23. Memberi tugas peserta didik untuk persiapan pembelajaran selanjutnya	3	4	4	4
24. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	3	3	4	4
Jumlah	12	13	15	16
Rata – rata	3	3.25	3.75	4

Berdasarkan tabel 3 observasi terhadap guru terbagi menjadi tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Untuk pertemuan pertama siklus I hasil penilaian terhadap guru pada kegiatan pendahuluan di katagorikan amat baik dengan jumlah 20 dan rata-rata 4. Hasil penilaian terhadap guru pada kegiatan inti di katagorikan amat baik dengan jumlah 56 dan rata-rata 3,7. Hasil penilaian terhadap guru pada kegiatan penutup di katagorikan amat baik dengan jumlah 12 dan rata-rata 3. Untuk pertemuan kedua siklus I hasil penilaian terhadap guru pada kegiatan pendahuluan di katagorikan amat baik dengan jumlah 20 dan rata-rata 4. Hasil penilaian terhadap guru pada kegiatan inti di katagorikan amat baik. Hasil penilaian terhadap guru pada kegiatan inti di katagorikan amat baik dengan jumlah 59 dan rata-rata 3.9. Hasil penilaian terhadap guru pada penutup di katagorikan amat baik dengan jumlah 13 dan rata-rata 3.25.

Untuk pertemuan pertama siklus II hasil penilaian terhadap guru pada pendahuluan di katagorikan amat baik dengan jumlah 20 dan rata-rata 4. Hasil penilaian terhadap guru pada kegiatan inti di katagorikan amat baik dengan jumlah 60 dan rata-rata 4. Hasil penilaian terhadap guru pada kegiatan penutup di katagorikan amat baik dengan jumlah 15 dan rata-rata 3.75. Untuk pertemuan kedua siklus II hasil penilaian terhadap guru pada pendahuluan di katagorikan amat baik dengan jumlah 20 dan rata-rata 4. Hasil penilaian terhadap guru pada kegiatan inti di katagorikan amat baik dengan jumlah 60 dan rata-rata 4. Hasil penilaian terhadap guru pada kegiatan penutup di katagorikan amat baik dengan jumlah 16 dan rata-rata 4. Rekapitulasi hasil observasi terhadap guru dapat dilihat pada tabel 5 dan digambarkan seperti pada gambar 2.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru

NO	Aspek penilaian	PERTEMUAN				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
A	Pendahuluan						
	Jumlah	20	20	20	20	80	20
	Rata-rata	4,0	4,0	4,0	4,0	12	4.0
B.	Kegiatan Inti						
	Jumlah	56	59	60	60	235	58.75
	Rata-rata	3.7	3.9	4.0	4.0	15.6	3.9
C	Penutup						
	Jumlah	12	13	15	16	56	14
	Rata-rata	3	3,25	3.57	4.0	14	3.5



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa pada kegiatan inti ada beberapa poin yang masih kurang. Seperti kurang mengenal peserta didik yang ada di dalam kelas. Pada kegiatan penutup semua poin masih cukup belum sempurna. Pada saat peserta didik mengerjakan tugas kelompok /diskusi ada satu kelompok, ada satu kelompok yang mengerjakan tidak tepat waktu. Pada pertemuan pertama ini banyak kelebihan waktu. Penyebabnya dapat berubah latihan *word square* kurang bervariasi dan hanya mendatar dan vertical, sebaiknya ada juga diagonal atau model maju mundur. Pemberian reward sebaiknya bervariasi tidak hanya nilai saja, bisa ditambah dengan pemberian hadiah berupa benda / barang. untuk memotivasi belajar peserta didik. Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar, (Slameto, 2003:176).

Hasil observasi terhadap guru mengalami peningkatan pada siklus II FSN telah terlaksana dengan baik. Aktivitas guru membimbing peserta didik dalam tanya jawab, menyajikan hasil kerja kelompok, mengemukakan pendapat dalam diskusi dan menyimpulkan materi bersama-sama guru sudah mengalami peningkatan.

Observasi terhadap motivasi Peserta Didik

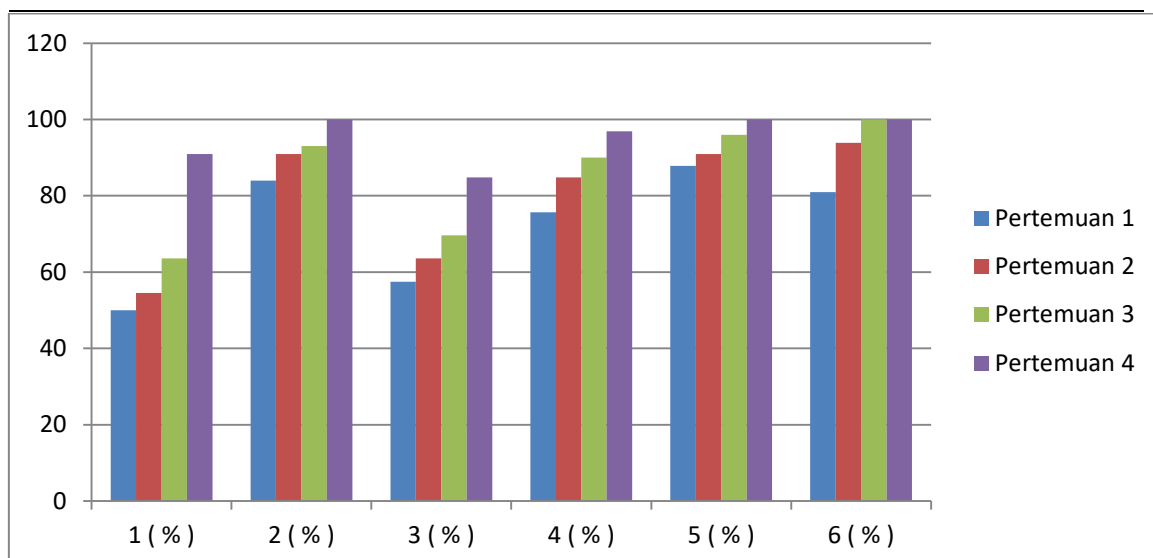
Data rekapitulasi hasil observasi terhadap motivasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi motivasi peserta didik

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Peserta didik yang bertanya	17/33	50	18/33	54.5	21/33	63.6	30/33	90.9
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	28/33	84	30/33	90.9	31/33	93	33/33	100
3.	Peserta didik menanggapi pertanyaan temannya	19/33	57.5	21/33	63.6	23/33	69.6	28/33	84.8
4.	Peserta didik yang terlibat dalam menyelesaikan tugaskelompok	25/33	75.7	28/33	84.8	30/33	90	32/33	96.9
5.	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas	29/33	87.8	30/33	90.9	32/33	96	33/33	100
6.	Peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu	27/33	81	31/33	93.9	33/33	100	33/33	100
Jumlah Total		145		160		167		189	

Berdasarkan data pada tabel 6, pada pertemuan pertama siklus I jumlah peserta didik yang bertanya adalah 17 orang (50%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 28 orang (84%), peserta didik menanggapi pertanyaan temannya 19 orang (57,5%), peserta didik yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok 25 orang (75,7%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 29 orang (87.7%), peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu 27 orang (81%). Pada pertemuan kedua siklus I jumlah peserta didik yang bertanya adalah 18 orang (54.5%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 30 orang (90.9%), peserta didik menanggapi pertanyaan temannya 21 orang (63.6%), peserta didik yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok 28 orang (84.4%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 30 orang (90.9%), peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu 31 orang (93.9%).

Pada pertemuan pertama siklus II jumlah peserta didik yang bertanya adalah 21 orang (63,6%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 31 orang (93%), peserta didik menanggapi pertanyaan temannya 23 orang (96,6%), peserta didik yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok 30 orang (90%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 33 orang (100%), peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu 27 orang (87%). Pada pertemuan kedua siklus II jumlah peserta didik yang bertanya adalah 30 orang (90.9%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 33 orang (100%), peserta didik menanggapi pertanyaan temannya 28 orang (84.8%), peserta didik yang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok 32 orang (96.9%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 33 orang (100%), peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu 33 orang (100%). Data hasil observasi terhadap motivasi peserta didik digambarkan seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik pada siklus 1 peserta didik yang bertanya, menjawab pertanyaan guru, menanggapi pertanyaan temannya, yang terlibat dalam menyelesaikan kelompok, yang terlibat dalam menyelesaikan tugas tepat kurang waktu, kurang memuaskan. Peserta didik lebih banyak yang pasif, mendengarkan, hanya beberapa kelompok terlibat diskusi, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Pada siklus II diadakan perbaikan proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih antusias bertanya, menjawab pertanyaan dari guru dan dari temannya serta menanggapi, peserta didik lebih banyak terlibat dalam diskusi dan lebih konsentrasi menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu pada masing masing kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif Word Square dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Biologi pada materi Virus Dan Bakteri dan terjadi peningkatan hasil pembelajaran dengan model Kooperatif Word Square dibandingkan pembelajaran konvensional.

Angket Terhadap Motivasi Pelajaran Biologi

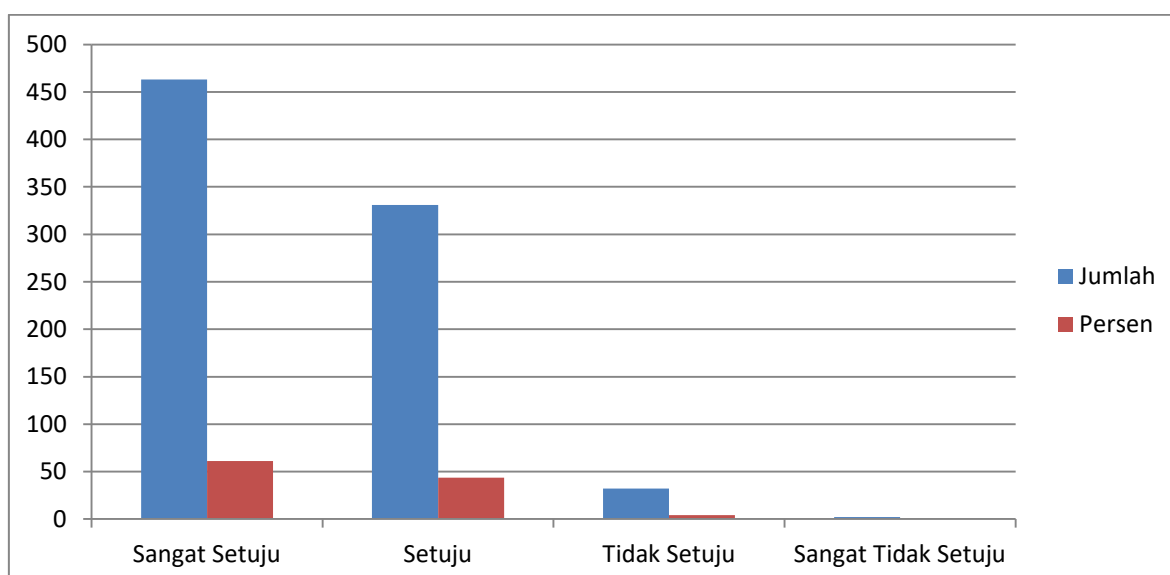
Data rekapitulasi hasil angket terhadap motivasi pelajaran Biologi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Angket terhadap pelajaran Biologi

No	Uraian	SS	S	TS	STS
1	Mempunyai minat dalam kegiatan pembelajaran biologi	23	10		
2	Tertarik pada pembelajaran biologi	22	11		
3	Hadir saat pembelajaran biologi	21	14		
4	Tidak pernah terlambat masuk kelas saat pembelajaran biologi	13	15	5	
5	Memiliki buku sumber pembelajaran biologi	21	12		
6	Mempunyai hasrat dan keinginan berhasil dalam pelajaran biologi.	27	6		
7	Mendapatkan penghargaan saat belajar biologi.	20	10	3	
8	Kegiatan pembelajaran biologi menarik.	27	6		
9	Mendengarkan penjelasan dari guru/teman saat pembelajaran biologi	20	12	1	
10	Membaca buku sumber	12	19	1	1
11	Melihat gambar yang disajikan pada saat pembelajaran biologi	28	5		

12	Memberikan pendapat dalam kerja kelompok (diskusi/presentasi).	18	15		
13	Menanggapi pendapat dalam kerja kelompok (diskusi/presentasi).	15	17	1	
14	Bertanya kepada guru/anggota kelompok.	16	16	1	
15	Menjawab pertanyaan dari guru/anggota kelompok	18	15		
16	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	20	13		
17	Membuat catatan yang relevan dengan KBM	11	22		
18	Membuat rangkuman tentang pembelajaran biologi	10	19	4	
19	Mengerjakan tes	18	15		1
20	Mendengarkan diskusi yang berlangsung dalam pembelajaran biologi	19	12	2	
21	Menggambar sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran biologi	14	16	3	
22	Memecahkan masalah yang timbul diberikan dalam pembelajaran biologi.	15	14	4	
23	Membuat kesimpulan yang terkait dengan materi kegiatan pembelajaran.	13	13	7	
24	Serius dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.	20	13		
25	Mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru.	22	11		
Jumlah		463	331	32	2

Berdasarkan tabel 6 jumlah peserta didik yang sangat setuju adalah 463 (61.3%), jumlah peserta didik yang setuju adalah 331 (43.3%), jumlah peserta didik yang tidak setuju 32 (4.2%), dan jumlah peserta didik yang sangat tidak setuju 2 (0.2%). Data rekapitulasi hasil angket terhadap motivasi pelajaran Biologi dapat digambarkan seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Angket Terhadap Motivasi Pelajaran Biologi

SIMPULAN DANREKOMENDASI

Simpulan

Penerapan model pembelajaran Kooperatif *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas X MIA 4 MAN 1 Pekanbaru, khususnya pada pokok pembahasan Virus dan Bakteri tahun ajaran 2018/2019. Pembelajaran secara kooperatif *word square* yang dilaksanakan menjadikan jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus meningkat pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II. Peserta didik yang mendapat nilai rata-rata di atas KKM (< 70) sebanyak 87.87% dari 33 peserta didik.

Rekomendasi

Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif *word square* dapat dijadikan salah satu alternative metode pembelajaran pada mata pelajaran selain biologi dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dan bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan bidang studi dan menghasilkan peserta didik yang lulus dengan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Gustia. 2009. *Pengaruh Metode Latihan dalam Bentuk Word Square Terhadap Hasil Belajar* Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin sani, 2016, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena, Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.